

Deteksi Manajemen Laba Melalui Karakteristik Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan

Kisno

kisno66666@gmail.com
Universitas Pamulang

Istianingsih

istianingsih@ibs.ac.id
STIE Indonesia Banking School

Abstract

This study aimed to examine the effect of deferred tax expense and the Firm characteristics in a proxy with ROA and leverage to earning management. Earning management is measured by using discretionary revenue model Stubben (2010), ROA is measured by dividing net income to total assets and leverage is measured by dividing total liabilities to total assets. The data used in this research was secondary data on manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange for period 2011- 2013. The population was 426 and the samples obtained by using purpose sampling was 45 companies. The analytical method used is multiple linear regression. Statistical test results showed that: 1). Deferred tax expense has positive effect on Earning management. 2). Firms characteristic in a proxy by ROA has no effect on earnings management. 3). Firm characteristic in a proxy by leverage has positive effect on earnings management. This paper's results contribute to an understanding of Earning Management and implication for stakeholders. It suggests that investor shall take more attention when analyzing company's financial report especially on deferred tax expense and leverage because these can be used as the ways to manage company's profit.

Keywords: Earnings Management, deferred tax expenses, ROA, Leverage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan dan karakteristik perusahaan yang di proksi dengan ROA dan leverage terhadap manajemen laba. Variabel Manajemen laba diukur dengan menggunakan discretionary revenue model stubben (2010), ROA diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset dan leverage diukur dengan cara membagi total hutang dengan total aset. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2013. Populasi sebanyak 426 dan diperoleh 45 sampel perusahaan dengan menggunakan metode purpose sampling. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi linier berganda. Hasil pengujian stastistik menunjukkan bahwa: 1). Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2). Karakteristik perusahaan yang di proksi dengan ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3). Karakteristik perusahaan yang diproksi dengan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penambahan pemahaman atas praktik-praktik manajemen laba dan berimplikasi terhadap para pengguna laporan keuangan. Investor sebaiknya lebih berhati-hati ketika menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan khususnya dalam menilai beban pajak tangguhan dan rasio leverage karena keduanya dapat terbukti dapat digunakan sebagai sarana manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Beban Pajak Tangguhan, ROA, Leverage.

1. Pendahuluan

Berdasarkan PSAK 1 (revisi 2013) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi *stakeholder*. Informasi laba dalam laporan keuangan penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Namun informasi laba yang disampaikan oleh manajer (*agent*) kepada pemilik modal (*Principal*) terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut mengindikasikan adanya asimetri informasi dan konflik keagenan. Asimetri informasi yang terjadi antara *Principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *Principal* sehingga *agent* memiliki kecenderun-

gan melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik walaupun bertentangan dengan tujuan perusahaan. Salah satu bentuk tindakan tersebut adalah praktik manajemen laba.

Berbagai kasus tentang asimetri informasi yang pernah terjadi dan dilakukan melalui manajemen laba diantaranya kasus penipuan laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh Enron salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat (AS), Kimia Farma yang diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001 dan kasus Asian Agri yang melakukan manajemen laba terkait motivasi mengecilkan pembayaran pajak. Kasus lainya yaitu kasus manajemen laba terkait pajak yang dilakukan oleh Grup Bakrie pada tahun 2007. Kasus terhangat yang masih jadi perbincangan

yaitu kasus manajemen laba yang dilakukan oleh Toshiba pada tahun 2015 dimana Toshiba harus merevisi laporan keuangannya terutama perhitungan laba untuk tiga tahun terakhir setelah diinvestigasi oleh auditor.

Dari beberapa contoh kasus manajemen laba yang pernah terjadi dapat dilihat bahwa ada beberapa hal yang memotivasi praktik manajemen laba, diantaranya motivasi bonus, motivasi utang dan motivasi pajak. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung hal tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Amerta (2013), Aryani (2011) dan Lande *et al* (2014). Manajemen laba adalah pilihan oleh manajer terkait kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, yang mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan spesifik tertentu.

Upaya menyelewengkan informasi dilakukan manajer dengan mempermainkan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan mempermainkan besar kecilnya laba maupun menyembunyikan atau menunda pengungkapan komponen tertentu (Aryani, 2011). Motivasi yang mendorong dilakukannya penelitian ini karena peneliti menemukan banyaknya kasus-kasus manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Philips, Pincus dan Rego (2003), Yulianti (2005) dan Hamzah (2014). Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan *Discretionary Revenue* yang ditemukan oleh Stubben (2010) sebagai proksi dalam mengukur manajemen laba. Hal ini sesuai dengan saran dari beberapa peneliti terdahulu agar menggunakan model pengukuran manajemen laba selain model akrual yang dikenal dengan model Jones (1991) dan *Modified Jones* (1995) yang umumnya digunakan sebagai model pengukuran manajemen laba pada penelitian - penelitian sebelumnya.

2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis Tinjauan Literatur

Konsep dari *agency teory* yaitu adanya pemisahan antara pemilik modal (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). Asumsi risiko dalam teori agensi adalah manusia pada dasarnya lebih menyukai pertambahan kekayaan dibandingkan pengurangan atau penurunan kekayaan. Hal ini dapat dilihat dari *Principal* akan berusaha untuk menjaga modalnya dengan berinvestasi di banyak perusahaan dengan tujuan membagi risiko atau bahkan cenderung menghindari risiko yang ada. *Agent* sendiri yang secara potensial memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya perusahaan dan terdapat kemungkinan menurunnya nilai kekayaan dan modal perusahaan maka *agent* juga akan menghindari risiko.

Agent yang memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dari *principal* dapat dengan leluasa mengatur angka-angka dalam laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya. Misalnya dengan mengatur laba agar ROA perusahaan terlihat bagus sehingga menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan juga dari sisi internal, bisa mendapatkan bonus dari *principal*. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan menjaga rasio leverage atau rasio utang agar perusahaan tetap terlihat baik di mata *principal*. Ketika laba perusahaan rendah, *agent* juga dapat mengatur laba tersebut melalui mekanisme pajak tangguhan.

Manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba Subramanyam (2010). Strategi manajemen laba yaitu: *increasing income*, *decreasing income*, *Big Bath* (Pengurangan laba periode kini), *income smooting* (perataan laba). Motivasi manajemen laba: *Bonus purposes*, kontrak utang jangka panjang, *political motivation*, *taxation motivation*, pergantian CEO, *initial public offering (IPO)*.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mendeteksi praktik manajemen laba, diantaranya Jones (1991) menggunakan *discretionary accrual* dan dikenal dengan *Jones Model*, Dechow *et al.* (1995) memodifikasi model pengukuran Jones (1991) yang kemudian dikenal dengan *Modified Jones Model*. Kotari *et al* (2005) mengembangkan *Performance-matched discretionary accrual model*. Roychowdurry (2006) mendeteksi manajemen laba melalui aktivitas riil. Stubben (2010) menggunakan diskresi pendapatan dan dikenal dengan *Revenue Model* dan *Conditional Revenue Model*.

Pengembangan Hipotesis

Philips, Pincus dan Rego. (2003) menggunakan beban pajak tangguhan untuk mendeteksi manajemen laba dan menemukan hasil bahwa beban pajak tangguhan secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian dan penurunan laba. Di Indonesia, Yulianti (2005) meneliti perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan menemukan bahwa beban pajak tangguhan secara signifikan dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menghindari kerugian saja. Ulfah (2013) juga meneliti perusahaan manufaktur dengan waktu penelitian yang berbeda yaitu dari tahun 2009 sampai 2011 menemukan hasil bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Juliati dan Tjaraka. (2014) menemukan bahwa Beban Pajak Tangguhan (*Deferred tax expense*) dan Beban Pajak Kini (*current tax expense*) memiliki kemampuan dalam mendeteksi *earning management* di sekitar perubahan tarif PPh badan tahun 2008 – 2010. Selain beban pajak tangguhan ada faktor lain yang juga mempengaruhi manajemen laba yaitu karakteristik perusahaan yang bisa diproksi dengan berbagai hal misalnya umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ROA, ROE, *leverage* dan berbagai proksi lainya, ROA terkait dengan motivasi bonus dalam manajemen laba yang berarti jika tingkat pengembalian aset tinggi maka manajer akan memperoleh bonus dari pemilik modal. *Leverage* terkait dengan motivasi hutang dalam praktik manajemen laba, yang artinya manajer akan menampilkan kinerja yang baik supaya bisa mendapatkan pinjaman dana dari kreditur dan atau menjaga rasio perjanjian hutang yang telah ada agar tetap pada batas. Putri. (2011) meneliti Perusahaan *Real Estate* dan Properti di Indonesia menemukan hasil bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan kajian literatur tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- H_1 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba,
 H_2 : ROA berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba,

H_3 : Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

3. Metode Penelitian

Objek Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Mercu Buana dan situs resmi BEI www.idx.co.id. Desain penelitian yang digunakan adalah kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kajian literature yang relevan. Populasi data yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2013 sebanyak 426 data. Dengan menggunakan purpose sampling diperoleh sampel sebanyak 45 data.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba yang diprosikan dengan *discretionary revenue (DR)* dan dihitung Menggunakan rumus *Conditional Revenue Model* Stubben (2010):

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- ΔAR_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
- ΔR_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
- $SIZE_{it}$ = *Natural log* dari total aset perusahaan i pada tahun t
- AGE_{it} = *Natural log* umur perusahaan i pada tahun t
- AGE_SQ_{it} = Kuadrat dari *natural log* umur perusahaan i pada tahun t
- GRR_P_{it} = *Growth rate in revenue*
- GRR_N_{it} = *Growth rate in revenue*
- GRM_{it} = *Growth revenue margin*
- GRM_SQ_{it} = Kuadrat dari GRM perusahaan i pada tahun t
- ε = *error*

Nilai dari *earnings management* yang diprosikan dengan *discretionary revenues* adalah nilai residual dari persamaan regresi tersebut. Jika nilai residual tinggi berarti nilai manajemen labanya juga tinggi. Jika nilainya residualnya rendah berarti manajemen labanya juga rendah.

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu: Beban Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Expense*) Beban pajak tangguhan diukur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Philips *et al.* (2003), Yulianti (2005), Ulfah (2013), Hamzah (2014) dan Juliati *et al.* (2014) adalah dengan membagi beban pajak tangguhan pada periode berjalan dengan total aset tahun sebelumnya.

$$DTE_{it} = \frac{DTE_{it}}{Total Asset_{it-1}}$$

Keterangan:

- DTE_{it} = Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t

$Total Asset_{it-1}$ = Total *Asset* perusahaan i pada tahun t-1

Return On Asset (ROA) diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) dan Amertha (2013).

$$ROA_{it} = \frac{EAT_{it}}{Total Asset_{it-1}}$$

Keterangan :

- ROA = *Return On Asset* perusahaan i tahun t
- EAT_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t
- $Total Asset_{it-1}$ = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

Leverage yang digunakan adalah berdasarkan *debt ratio (debt to total asset)* dikarenakan *debt ratio* dapat menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aset yang digunakan untuk menjamin utang. Rumus untuk menghitung *Leverage* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014) dan Lande *et al* (2014) adalah membagi total hutang dengan total aset.

$$Leverage_{it} = \frac{Total Liability_{it}}{Total Asset_{it}}$$

Keterangan :

- $Leverage_{it}$ = Rasio utang terhadap aktiva perusahaan i pada tahun t
 - $Total Liability_{it}$ = Total utang perusahaan i pada tahun t
 - $Total Asset_{it}$ = Total aset perusahaan pada tahun t
- Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini pada semua variabel (independen dan dependen) adalah menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2011:5).
- Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DR = \alpha + \beta_1 DTE_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 LEV_{it} + e$$

Keterangan:

- DR = *Discretionary Revenue*
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- DTE_{it} = Beban pajak tangguhan pada periode t
- ROA_{it} = ROA pada periode t
- LEV_{it} = *Leverage* pada periode t
- e = *Error*

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, ANOVA, uji F dan Uji T.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat terbentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,051	,019		-2,767	,008
DTE	9,123	3,213	,403	2,839	,007
ROA	-,079	,058	-,194	-1,352	,184
LEV	,072	,030	,327	2,404	,021

a. Dependent Variable: DR

$$DR = -0,051 + 9,123 DTE_{it} + -0,079 ROA_{it} + 0,072 LEV_{it} + e.$$

Konstanta sebesar -0,051 ; artinya jika DTE (*Deffered Tax Expense*) (X1), ROA (X2), dan *Leverage* (X3) nilainya 0, maka Manajemen Laba (Y) nilainya adalah -0,051. Koefisien regresi DTE (*Deffered Tax Expense*) (X1) sebesar 9,123 dan pada variabel DTE (*Deffered Tax Expense*) terdapat hubungan positif dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan jumlah DTE (*Deffered Tax Expense*), maka akan diikuti oleh peningkatan manajemen laba sebesar 9,123 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi ROA (X2) sebesar -0,079 dan pada variabel ROA tersebut terdapat hubungan negatif dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan ROA, maka akan diikuti oleh penurunan manajemen laba sebesar -0,079 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi *Leverage* (X3) sebesar 0,072 pada variabel *Leverage* tersebut terdapat hubungan positif dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan *leverage*, maka akan diikuti oleh peningkatan manajemen laba sebesar 0,072 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Variabel Beban Pajak Tangguhan (DTE) memiliki nilai t sebesar 2,839 dan nilai sig. sebesar 0,007 < α (0.05), hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hamzah (2014), Julia-ti dan Tjaraka (2014) dan Yanah Ulfah (2013). Variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai t sebesar -1,352 dan nilai sig. sebesar 0,184 > α (0.05), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pramono (2013). Variabel *Leverage* (Lev) memiliki nilai t sebesar 2,404 dan nilai sig. sebesar 0,021 < α (0.05), hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lande, Subekti dan Mardiaty (2014) dan Aryani 2011.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dengan nilai sig. 0,007 < α (0.05). Hal ini berarti bahwa variabel Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh yang positif artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan maka

akan membuat kenaikan pada manajemen laba. Semakin besar saldo beban pajak tangguhan maka semakin besar pula indikasi perusahaan melakukan manajemen laba. Dengan saldo beban pajak tangguhan yang besar maka semakin besar perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal, hal ini menandakan bahwa perusahaan berusaha mengelola laba untuk meminimalkan pembayaran pajak pada periode tersebut.

Pengaruh ROA terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dengan nilai sig. 0,184 > α (0.05). Hal ini berarti bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hal ini berarti setiap kenaikan atau penurunan ROA tidak mengindikasikan perusahaan melakukan manajemen laba. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia telah melaporkan ROA dengan benar hal ini dikarenakan ROA yang tinggi akan menjadi sorotan publik sehingga perusahaan akan berusaha untuk menjaga kredibilitasnya.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dengan nilai sig. 0,021 < α (0.05). Hal ini berarti bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Aryani (2011) menyatakan bahwa manajemen akan melakukan peningkatan laba (*income increasing accruals*) untuk menghindari pelanggaran batasan hutang. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penambahan pemahaman atas praktik-praktik manajemen laba dan berimplikasi terhadap para pengguna laporan keuangan. Investor sebaiknya lebih berhati-hati ketika menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan khususnya dalam menilai beban pajak tangguhan dan rasio *leverage* karena keduanya dapat terbukti dapat digunakan sebagai sarana manajemen laba.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh beban pajak tangguhan dan karakteristik perusahaan yang di proksi dengan ROA dan *leverage* terhadap manajemen

laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2) ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3) Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu proksi yang digunakan untuk mengukur manajemen laba hanya menggunakan *discretionary revenue model* stubben 2010. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan model lain dan dibandingkan hasilnya. Proksi yang digunakan untuk mengukur karakteristik perusahaan hanya menggunakan ROA dan *Leverage*. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan proksi-proksi lain agar hasilnya bisa lebih baik. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu dari 2011 sampai 2013. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode yang lebih panjang lagi.

Referensi

- Ariyantini, Kadek Evi., Sujana, Edy., Darmawan, Nyogoes, S. dan Trisnawati, E. 2013. *Akuntansi Perpajakan Berbasis ETAP*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Amertha, I. S. P. 2013. Pengaruh *Return On Asset* Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi *Corporate Governance*. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 373-387*.
- Aryani, D. S. 2011. Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol 1.no.2
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, diakses pada tanggal 18 Oktober 2014.
- DeAngelo, L. E. 1986. Accounting Number as Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *The Accounting Review*. Vol 67. No.1 : 77 – 95.
- Dechow, P. M, Sloan, R.G, and Sweeney, A.P. 1995. Detecting Earning Management. *The Accounting Review* Vol. 70. No. 2. April 1995. Pp-193-225.
- Dwikusumowati, M. Z. dan Rahardjo, S. N. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 17, Mataram, Lombok*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Ardi. 2014. Deteksi Earning Management Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua dan Arus Kas Operasi (Studi Pasa Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008). *Jurnal Berkala Ilmu Ekonomi Universitas Trunojoyo Volume 8, No. 1, Juni 2014*
- Harrison, W. T. J, Horngren, C.T, Thomas, C.W. & Swardy, T. *Akuntansi Keuangan, International Financial Reporting Standar-IFRS*. Edisi 8 Jilid 2. Terjemahan Erlangga. Jakarta : Erlangga
- Healy, P. 1985. *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision*. *Journal of Accounting and Economics*. Vol 17. Issue 1-3 : 85 – 107.
- Irresya, Yulianti. 2012. Penggunaan Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2012, Volume 9-No.1, hal 68-82*.
- Jensen dan Mekling . 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jones, J. 1991. *Earning Management During Import Relief Investigations*. *Journal of Accounting Research*. Vol 29. No 2 : 193 – 228
- Juliati, dan Tjaraka, H. 2014. Kemampuan *Defferd tax Expense dan Current Tax Expense* dalam mendeteksi *Earning Management* di saat perubahan tarif PPH badan tahun 2008-2010. Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok.
- Kothari, S.P, Leone, J.A, and Wasley, C.E. 2005. Performance matched discretionary accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics 39 (2005) 163-197*.
- Kurniawan, 2011. “BPKP: Laporan Keuangan Asian Agri Tak Sesuai Fakta”. <http://www.tempo.co/>. Diakses tanggal 17 Oktober 2014.
- Lande, A. , Subekti, I. Dan Mardiaty, E. 2014. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kecakapan Manajerial, Dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi 17, Mataram, Lombok
- Observation and Research of Taxation. 2010. “Kasus Pajak Grup Bakrie Segera Diusut”. <http://www.ortax.com>. Diakses tanggal 14 November 2014.
- Pambudi, J. E. dan Sumantri, F. A. 2014. *Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi 17, Mataram, Lombok
- Pungky Lukman. 2013. *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Memprediksi Manajemen Laba*. Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Phillips, J., M. Pincus, and S.O.Rego. 2003. Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*, 78.
- Phillips, J., M. Pincus, S.O.Rego, and Huishan Wan. 2004. Decomposing Changes in DTA and DTL to Isolate Earning Management Activities. *Journal of the American Taxation Association*, 26.
- Pramono, Olivya. 2013. Analisis Pengaruh Roa, Npm, Der, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol 2 No.2*
- PSAK 1 (Revisi 2013). Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- PSAK 46 (Revisi 2013). Pajak Penghasilan. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Roychowdhury, S. 2006. Earning Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting & Economics 42 (2006) 335-370*.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*, Third Edition, Prentice-Hall, Toronto, Canada.
- Siska, A. F. D. 2014. “Enron, Skandal Besar Perusahaan Energi yang Cekik Investor”. <http://www.liputan6.com>. Diakses tanggal 17 Oktober 2014.
- Subramanyam dan J. Wild. 2010. *Analisis Laporan*

- Keuangan*. Edisi 10: Buku 1, Jakarta: Salemba Empat. Terjemahan.
- Sumomba dan Hutomo. 2014. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kinerja Volume 16, No.2, Th. 2012 Hal. 103-115*.
- Sulistiawan, D, Januarsi Y, dan Alvia, L. 2011. *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Edisi pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistiyanto, S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Edisi pertama. Jakarta : PT. Grasindo.
- Stubben, S. R. 2010. Discretionary Revenues as a Measure of Earning Management. *The Accounting Review Vol.85.No.2 pp.695-717*.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Van Horne, J. C. dan Wachowicz, JR. J. M. 2012. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Buku 1. Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat.
- Waluyo. 2014. *Akuntansi Pajak*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Widyaningsih. A. dan Purnamawati, C.A. 2012. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Forum Bisnis & Keuangan I, Th. 2012*
- Windharta dan Ahmar. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Akrua dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model terhadap Kinerja Perusahaan. *Trikonomika Volume 13, No. 1, Juni 2014, Hal. 108-118. ISSN 1411-514X (print) / ISSN 2355-7737 (online)*.
- Yura Syahrul, 2002. "Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana". <http://www.tempo.co/>. Diakses tanggal 20 Oktober 2014.
- Ulfah, Yanah. 2013. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*.
- Yulianti. 2004. Penggunaan Distribusi Laba dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 1(2), 168-183*.
- Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2 (1), 107-129*.